

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Merokok merupakan salah satu masalah kesehatan yang dihadapi oleh masyarakat di dunia yang terus bertambah. Lebih dari 7 juta kematian disebabkan oleh rokok, 6 juta kematian tersebut disebabkan perokok aktif sedangkan sekitar 890.000 disebabkan oleh paparan asap rokok (WHO, 2017).

Merokok merupakan kebiasaan buruk yang sangat mempengaruhi kesehatan, karena selain memberi efek buruk kepada perokok itu sendiri, juga akan memberi efek negatif bagi orang-orang di sekitar perokok yang menghirup asap rokok yang mengandung zat-zat yang sangat berbahaya bagi kesehatan. Lebih mencengangkan usia perokok remaja terus meningkat dengan usia yang sangat belia. Sebanyak 20% mulai merokok saat duduk di kelas 6 SD, 60% saat SMP kelas 1 dan masing-masing 10% saat berada di kelas 2 dan 3. Semua itu berawal dari coba- coba sampai akhirnya ketagihan (Angga & Elon, 2021)

Kebiasaan merokok sudah menjadi masalah kesehatan utama yang terjadi di berbagai negara. Secara global, jumlah perokok di seluruh dunia mencapai 1,3 milyar orang dengan 942 juta laki-laki dan 175 juta perempuan yang berusia 15 tahun lebih (Drope et al., 2018).

Hasil salah satu penelitian terhadap perokok didapatkan kejadian peningkatan tekanan darah sistolik sekitar 2 mmHg berbeda antara perokok dan bukan perokok. Namun penelitian lain menemukan tekanan darah sistolik dan diastolik pada perokok justru lebih rendah dibandingkan dengan bukan perokok maupun orang yang telah berhenti merokok, yang pada perokok ringan justru tekanan darahnya lebih rendah 4mmHg dibandingkan bukan perokok, sementara pada perokok berat tekanan darahnya lebih rendah 2mmHg dibandingkan bukan perokok.

Asap rokok yang dihisap itu mengandung 4000 jenis bahan kimia dengan berbagai jenis daya kerja terhadap tubuh. Beberapa bahan kimia yang terdapat dalam rokok mampu memberikan efek mengganggu kesehatan, antara lain karbonmonoksida, nikotin, tar dan berbagai logam berat lainnya. Karbonmonoksida adalah zat yang mengikat hemoglobin dalam darah dan membuat darah tidak mampu mengikat oksigen. Nikotin adalah obat perangsang (*stimulus drug*) yang bisa memberikan rangsangan,

ketagihan, perasaan senang sekaligus menenangkan. Tar adalah substansi hidrokarbon yang bersifat lengket dan menempel pada paru-paru.(Runturambi et al., 2019)

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti Di Desa Juwiran khususnya RW 1 mayoritas adalah perokok, baik itu perokok elektrik atau yang biasanya disebut dengan *Vape* maupun perokok biasa. Di setiap rumah warga yang ada di RW 01 ada 1-2 orang perokok didalamnya, hal tersebut dapat menurunkan kualitas Kesehatan bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Kebiasaan merokok sangat merugikan, dimana dari aspek kesehatan kebiasaan merokok dapat memicu timbulnya berbagai penyakit seperti kanker, serangan jantung, impotensi, gangguan kehamilan dan janin. Apabila kebiasaan merokok terus berlanjut dalam jangka waktu yang lama maka akan dapat menyebabkan kematian.(Mukhibbin, 2019)

Merokok berhubungan erat dengan hipertensi karena di dalam rokok banyak mengandung zat-zat kimia beracun sehingga mengakibatkan tekanan darah tinggi atau hipertensi. Salah satu zat beracun tersebut yaitu nikotin, ketika nikotin memasuki kelenjar adrenal, tubuh akan merasakan sentakan energi yang memicu pengeluaran adrenalin sehingga tekanan darah dan detak jantung meningkat.(Nurbaya, 2018)

Tekanan darah adalah tekanan yang ditimbulkan pada dinding arteri. Tekanan puncak terjadi saat ventrikel berkontraksi dan disebut tekanan sistolik. Tekanan diastolik adalah tekanan terendah yang terjadi saat jantung beristirahat. Tekanan darah seseorang dapat lebih atau kurang dari batasan normal. Jika melebihi nilai normal, orang tersebut menderita tekanan darah tinggi/hipertensi. Sebaliknya, jika kurang dari nilai normal, orang tersebut menderita tekanan darah rendah/hipotensi.(Farabi et al., 2017)

Terdapat dua macam kelainan tekanan darah, antara lain yang dikenal sebagai hipertensi atau tekanan darah tinggi dan hipotensi atau tekanan darah rendah. Hipertensi telah menjadi penyakit yang menjadi perhatian di banyak Negara di dunia, karena hipertensi seringkali menjadi penyakit tidak menular nomor satu di banyak negara.(Scanlon, 2018)

Tekanan darah merupakan faktor yang amat penting pada sistem sirkulasi. Peningkatan atau penurunan tekanan darah akan mempengaruhi homeostatis di dalam tubuh. Jika sirkulasi darah menjadi tidak memadai lagi, maka terjadilah gangguan pada sistem transportasi oksigen, karbondioksida, dan hasil-hasil metabolisme lainnya. Di lain pihak fungsi organ-organ tubuh akan mengalami gangguan seperti gangguan pada

proses pembentukan air seni di dalam ginjal ataupun pembentukan cairan cerebrospinalis dan lainnya.(Scanlon, 2018)

Tekanan darah cenderung meningkat secara progresif dari masa kanak-kanak, remaja dan dewasa dan mencapai nilai rata-rata 140 mmHg untuk tekanan darah sistolik pada usia 70 tahun. Pada usia dini tidak terdapat bukti nyata adanya perbedaan tekanan darah antara pria dan wanita namun pada usia remaja, pria cenderung mulai menunjukkan nilai rata-rata yang lebih tinggi dari wanita dan semakin jelas pada usia dewasa dan setengah baya (WHO, 1996). Riwayat keluarga yang menderita tekanan darah tinggi merupakan faktor risiko yang cukup besar untuk seseorang akan menderita hipertensi di masa yang akan datang (WHO, 1996). Seseorang yang memiliki riwayat hipertensi dalam keluarganya memiliki risiko 9,2 kali menderita hipertensi dibandingkan yang tidak memiliki keluarga dengan riwayat hipertensi (Widyartha dkk., 2018). Faktor risiko merokok merupakan masalah yang sering ditemui, penelitian yang dilakukan oleh Setyanda, dkk (2015) di kota Padang menyebutkan bahwa kebiasaan merokok pada laki-laki usia 35-65 tahun ada hubungannya dengan kejadian hipertensi dengan nilai ($p=0,003$).

Penelitian lain juga yang dilakukan di Rumkit Ramelan Surabaya Tahun 2015 menyebutkan bahwa perilaku merokok pada TNI memiliki nilai OR yang bermakna terhadap hipertensi (Oktavia dan Martini, 2016). Merokok merupakan masalah global yang sangat berbahaya bagi kesehatan, secara global di tahun 2015 sebanyak 942 juta laki-laki dan 175 juta perempuan usia 15 tahun keatas mengkonsumsi rokok. Tiga negara dengan konsumsi rokok paling besar adalah China, India dan Indonesia dan jumlah korban yang meninggal karena penyakit akibat tembakau di Indonesia lebih dari 225.700 orang. Masalah konsumsi rokok di Indonesia sangat memperihatinkan dimana terdapat 469.000 orang anak usia 10- 14 tahun dan 53.248.000 orang usia 15 tahun ke atas yang mengkonsumsi tembakau setiap hari di Indonesia di tahun 2015 (Drope dkk., 2018).

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat disusun pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu apakah hubungan perilaku merokok dengan tekanan darah?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan kebiasaan merokok dengan tekanan darah

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan usia, Pendidikan terakhir, Penghasilan perbulan, Riwayat hipertensi keluarga, dan Lama kerja perminggu.
- b. Untuk mengidentifikasi kebiasaan merokok responden.
- c. Untuk mengidentifikasi kadar tekanan darah responden.
- d. Untuk menganalisis hubungan Perilaku merokok dengan tekanan darah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini :

1. Bagi Responden

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan untuk menumbuhkan kesadaran pada orang dewasa untuk meninggalkan perilaku merokok.

2. Bagi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan informasi serta referensi Perpustakaan Di Universitas Muhammadiyah Klaten.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat memberikan informasi dan pengetahuan untuk penelitian selanjutnya tentang Hubungan Perilaku Merokok Dengan Tekanan Darah

E. Keaslian Penelitian

1. Runturambi et al, 2019, berjudul “hubungan merokok dengan kejadian hipertensi”. Sempel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 orang responden, yang terdiri dari responden dengan kebiasaan merokok, responden tidak merokok dan responden perokok yang menderita hipertensi. Jenis penelitian ini yang digunakan yaitu penelitian survey observasional analitik dengan rancangan penelitian cross

sectional study atau potong lintang yang dilaksanakan di Puskesmas Tombatu dengan jumlah responden sebanyak 60 orang. Pengumpulan data responden melalui wawancara dengan menggunakan kuisioner dan pengukuran tekanan darah. Hasil analisis yang didapatkan antara kebiasaan merokok dengan hipertensi yaitu 28 orang merokok dan 32 orang tidak merokok dan 27 perokok menderita hipertensi dengan hasil uji rank spearman $p=0,038$ ($P<0,05$), dan dapat disimpulkan bahwa kebiasaan merokok pada pasien rawat jalan di Puskesmas Tombatau dengan hipertensi memiliki hubungan. Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa responden memiliki kebiasaan merokok >20 tahun dan menghisap rokok 10-20 batang per hari. Persamaan dalam penelitian ini adalah terletak pada obyek penelitian yaitu laki laki merokok dan tidak merokok serta pada pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan cross selectional survey, sementara perbedaan pada penelitian ini adalah pada metode penelitiannya yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan pada subjek penelitian.

2. Untario, 2017 berjudul “Hubungan merokok terhadap kejadian hipertensi”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan desain penelitian cross sectional untuk mengetahui dampak kebiasaan merokok terhadap peningkatan tekanan darah masyarakat Kelurahan Tamarunang, Kecamatan Mariso, Kota Makassar. Jumlah responden pada penelitian ini adalah sebanyak 102 responden. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai pencatatan data karakteristik sampel dan menggunakan spigmomanometer dan stetoskop untuk pemeriksaan tekanan darah. Berdasarkan hasil penelitian dari 102 responden penelitian yang merokok sebanyak 23 orang (67,6%) yang mengalami hipertensi. Terdapat 40 orang (58,8%) yang tidak merokok dan mengalami hipertensi. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square menunjukkan nilai p (p -value) = 0,387 ($p>0,05$). Persamaan dalam penelitian ini adalah terletak pada jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif dengan rancangan penelitian cross selectional study dan pada obyek penelitiannya yaitu laki laki merokok dan tidak merokok, sementara perbedaan pada penelitian ini adalah subjek penelitian.